

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasi suatu perusahaan untuk memastikan bahwa operasinya berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan dikenal sebagai tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, seperti memberikan jaminan kepada pemegang saham bahwa mereka dapat memperoleh kembali investasi mereka dengan cara yang menguntungkan dan bernilai tinggi. Dengan adanya tata kelola perusahaan, perusahaan harus menerapkan sistem pengelolaan bisnis yang lebih baik yang didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Mekanisme tata kelola bisnis mencakup banyak hal, seperti komite audit dan dewan komisaris.

Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat informasi, perusahaan dapat menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerjanya. Dengan menganalisis laporan keuangan lebih lanjut melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis tren, seseorang dapat membuat prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa mendatang (Moh. Rizki Kurniawan et al., 2022).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah suatu negara dan berperan strategis dalam perekonomian dan

pembangunan nasional (Rachbini & Rahardjo, 2004). Sebagai perusahaan dengan peran penting, BUMN memiliki tanggung jawab besar terhadap pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pemegang saham. Salah satu tujuan utama dari BUMN adalah mencapai profitabilitas yang optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat. Salah satu metode untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan membangun tata kelola yang efektif di dalam organisasi.

Berikut kurva dari kinerja keuangan BUMN Periode 2017 – 2021 :



Gambar 1.1 Kinerja Keuangan BUMN (Sumber: Kementerian BUMN Annual Report bumn.go.id)

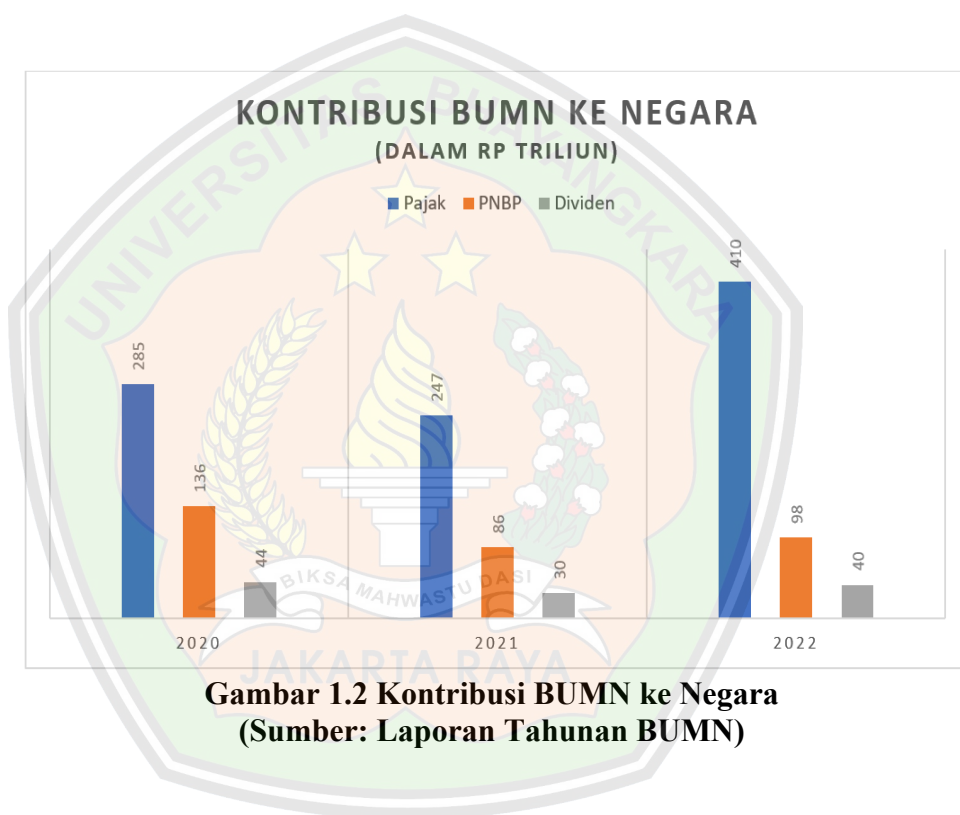
Kementerian BUMN mencatat laba bersih perusahaan negara periode 2017 sebesar Rp. 186 T. Pada periode 2018 terjadi peningkatan laba sebesar 1,61% jika dibandingkan periode 2017, namun kinerja keuangan yang dilihat dari ROA pada 2018 mengalami penurunan. Pada 2019 laba bersih perusahaan mencapai 165 T, terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu mencapai -12,7% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Periode 2020, laba bersih perusahaan negara mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu mencapai -91,93%, dimana perusahaan negara tersebut

hanya memperoleh laba bersih sebesar 13,3 T. Namun, pada 2021 perusahaan BUMN mulai bangkit dan memperoleh pertumbuhan laba bersih yang sangat signifikan yakni mencapai 837% dengan laba bersih sebesar 124,7 T.

Kinerja BUMN di masa pandemi dua tahun lalu jelas menunjukkan sejumlah kesulitan yang akan menimpa BUMN di 2022 dan seterusnya. Hal tersebut menjadi pembelajaran untuk mengembangkan tata kelola yang lebih kuat di masa depan dan, setidaknya, mengurangi stigma BUMN.

BUMN secara konsisten memberikan kontribusi kemanfaatan kepada Sebagai motor penggerak pembangunan, BUMN secara berkesinambungan mengambil langkah-langkah untuk mempercepat proses pembangunan nasional di berbagai bidang. Berdasarkan rencana strategis Kementerian BUMN periode 2020-2024, BUMN akan difokuskan pada pembangunan infrastruktur, inklusi keuangan, dan pembinaan UMKM. BUMN menunjukkan perannya dalam pembangunan infrastruktur antara lain dengan membangun jalan tol, bandara/pelabuhan, dan stasiun kereta api. Selain itu, BUMN melalui PT PLN bersama-sama dengan pemerintah berkomitmen menerangi nusantara melalui pembangunan pembangkit dengan 35.000 MW. Adapun program BUMN yang sudah dilaksanakan dalam bidang inklusi keuangan dan pengembangan ekonomi masyarakat meliputi: Program Pembiayaan Ekonomi Mikro, Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera), Rumah Kreatif BUMN, Rumah Pangan Kita, dan Kartu Tani (Rencana Strategis Kementerian BUMN periode 2020-2024).

Catatan kontribusi BUMN juga tercermin dalam salah satu fungsi yang dijalankan sebagai sumber penerimaan negara. BUMN dinilai memberikan kontribusi signifikan pada APBN terlihat dari kontribusi ke kas negara. Kontribusi BUMN ini berasal dari dividen, setoran pajak, dan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) lainnya. Adapun kontribusi BUMN periode 2020 - sampai 2022 pada grafik dibawah ini.



**Gambar 1.2 Kontribusi BUMN ke Negara
(Sumber: Laporan Tahunan BUMN)**

Pada 2020, jumlah kontribusi BUMN terhadap negara mencapai Rp465 Triliun. Erick Thohir, Menteri BUMN, dalam salah satu wawancaranya menyatakan Kementerian BUMN akan terus berupaya melakukan peningkatan kinerja agar di tahun berikutnya dapat mempertahankan capaian baik tahun sebelumnya. Namun, kontribusi BUMN pada 2021 mengalami penurunan sebesar 21,9%. Penerimaan kontribusi BUMN turun menjadi Rp363 Triliun yang berasal dari Rp247 Triliun

penerimaan pajak, Rp86 Triliun PNBP, dan Rp30 Triliun dividen negara. Pada tahun 2022, kontribusi terbesar BUMN untuk negara berasal dari pajak yakni Rp410 Triliun atau naik 66% dari tahun sebelumnya. Sementara PNBP sebesar Rp98 Triliun atau naik 13,9% dan dividen sebesar Rp40 Triliun atau naik 33,3% dari tahun sebelumnya. Sehingga total kontribusi BUMN melalui tiga instrumen dalam tiga tahun terakhir, tahun 2020-2022, mencapai Rp1.376 Triliun. Nominal tersebut tumbuh Rp245 Triliun dari tahun 2017-2019 yang sebesar Rp1.131 Triliun (Laporan Tahunan BUMN).

Ketika perusahaan memperoleh laba, pemegang saham memiliki hak mendapatkan bagian laba tersebut. Keputusan untuk melakukan pembagian laba atau tidak disebut dengan kebijakan dividen. Peningkatan jumlah saham yang beredar dan adanya pengurangan harga per saham yang dimiliki perusahaan dapat disebabkan dari pembagian dividen dalam bentuk saham tadi (Oktaviarni, 2019).

Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*indenpedency*), dan kewajaran (*fairness*) (Effendi, 2016). Mekanisme *Corporate Governance* dibagi dalam dua bagian yaitu *internal mechanisms* seperti struktur dan kepemilikan dewan komisaris dan direksi dan *external mechanisms* seperti pengendalian perusahaan dan mekanisme pasar. (Ernawati, 2010). Mahrani & Soewarno, 2018, mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi mekanisme eksternal dan internal perusahaan. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, auditor, kreditor dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme internal

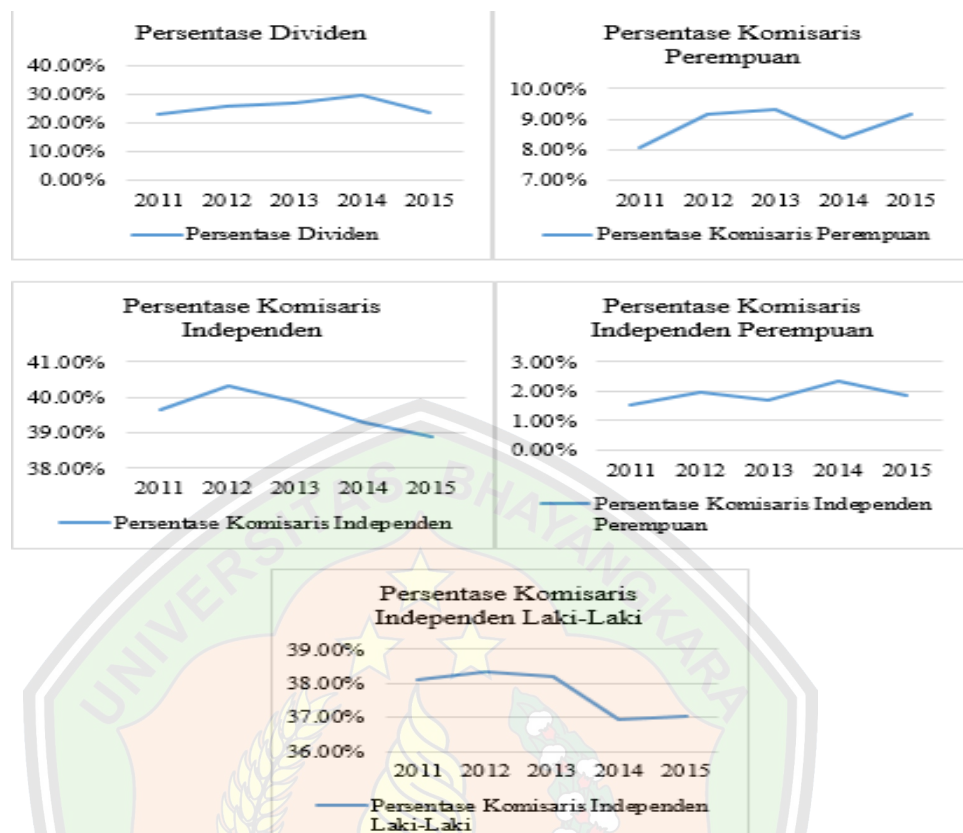
dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yaitu, kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit serta Kepemilikan Institusional.

Direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi membuat perencanaan yang strategis, membuat kebijakan operasional perusahaan dan bertanggungjawab terhadap perusahaan. Dewan Direksi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan dari pemilik perusahaan agar mementingkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan pribadi. Rosiana & Mahardhika, 2020, Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Selain itu, keberadaan Komisaris Independen juga sangat diperlukan karena bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambil keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas atau yang sekarang disebut non pengendali (Setiawan, 2016). Dalam penelitian (Fadilla, 2019) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan menurut (Rosiana & Mahardhika, 2020), Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Keanekaragaman gender pada dewan komisaris dapat membantu mengurangi masalah keagenan dengan memantau dan menyelesaikan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Jurkus et al, 2011). Teori agensi mengemukakan perlunya menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer yang mungkin terpengaruh oleh keragaman gender di suatu perusahaan. Komisaris independen diharapkan dapat mengatasi masalah konflik keagenan khususnya konflik keagenan

tipe II yakni perbedaan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Gender dewan komisaris dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dividen perusahaan. Istilah gender digunakan untuk menjelaskan karakteristik antara laki-laki dan perempuan atau antara sifat-sifat feminim dan maskulin yang ada di dalam masyarakat. Sebagian besar literatur keuangan yang mempelajari isu gender berfokus pada efek proporsi komisaris perempuan mengenai nilai perusahaan, kinerja, dan pengambilan risiko (Chen et al, 2017). Dalam hubungannya dengan kebijakan dividen, gender komisaris perempuan dapat mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham. Karena nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Nilai perusahaan tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik salah satunya adalah pembagian dividen kepada pemegang saham.

Data dividen, komisaris perempuan, komisaris independen, komisaris independen perempuan, dan komisaris independen laki-laki Emiten non keuangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 pada gambar 1.3.



Gambar 1.3 Data persentase dividen, komisaris perempuan, komisaris independen, komisaris independent perempuan, dan komisaris independen laki- laki perusahaan non keuangan di Indonesia periode 2011-2015.

Berdasarkan penjelasan perbedaan utama dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian pada emiten perbankan dan sub-sub sektor industri manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini objek penelitian meliputi seluruh emiten BUMN pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya keterlibatan komisaris independent, komite audit, proporsi direksi dan komisaris perempuan dalam mempengaruhi profitabilitas dengan target dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan bumh periode 2020-2023. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Proporsi**

Komisaris Independen, Proporsi Direksi dan Komisaris Perempuan Terhadap Profitabilitas BUMN Dengan Target Dividen Sebagai Variabel Moderasi "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
2. Apakah Proporsi Direksi Perempuan berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
3. Apakah Proporsi Komisaris Perempuan berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
4. Apakah Target Dividen dapat memoderasi Komisaris Independen terhadap Profitabilitas ?
5. Apakah Target Dividen dapat memoderasi Proporsi Direksi Perempuan terhadap Profitabilitas ?
6. Apakah Target Dividen dapat memoderasi Proporsi Komisaris Perempuan terhadap Profitabilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menyelidiki hubungan antara Proporsi Komisaris Independen, Proporsi Direksi dan Komisaris Perempuan dalam hal dampaknya terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh Target Dividen. Tujuan dari penelitian ini adalah Sebagai Berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apakah Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Untuk mendeskripsikan apakah Proporsi Direksi Perempuan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Untuk mendeskripsikan apakah Proporsi Komisaris Perempuan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. Untuk mendeskripsikan apakah Target Dividen dapat memoderasi Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas.
5. Untuk mendeskripsikan apakah Target Dividen dapat memoderasi Proporsi Direksi Perempuan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
6. Untuk mendeskripsikan apakah Target Dividen dapat memoderasi Proporsi Komisaris Perempuan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a) **Manfaat Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dalam bidang manajemen, gambaran, dan bukti- bukti empiris mengenai Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Proporsi Direksi dan Komisaris Perempuan Terhadap Profitabilitas BUMN Dengan Target Dividen Sebagai Variabel Moderasi serta dapat dijadikan untuk memperkuat penelitian sebelumnya dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b) **Manfaat Praktisi**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan *input* atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Proporsi Direksi dan Komisaris Perempuan Terhadap Profitabilitas BUMN dengan Target Dividen sebagai Variabel Moderasi sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan laporan tugas akhir ini dapat sistematis dan tersusun dengan rapi maka diperlukan sistematika penulisan laporan. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah dengan menjelaskan secara mendalam tentang fenomena nilai perusahaan termasuk faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Perumusan masalah akan merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui penelitian ini. Tujuan penelitian akan menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat penelitian akan menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik bagi masyarakat, pemerintah, perusahaan, akademisi, maupun peneliti selanjutnya. latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian. Bagian ini menjelaskan fenomena atau isu utama yang menjadi perhatian peneliti, relevansinya terhadap konteks akademik maupun praktis, dan bagaimana penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting. Setelah itu, rumusan masalah diuraikan sebagai kumpulan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Tujuan penelitian dirumuskan untuk menggambarkan secara spesifik apa yang ingin dicapai

oleh peneliti. Bagian ini ditutup dengan manfaat penelitian, baik secara akademis maupun praktis, serta gambaran umum mengenai sistematika penulisan tesis secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penulis memulai dengan menjelaskan teori dasar atau *grand theory* yang menjadi fondasi penelitian. Setelah itu, teori tingkat menengah (*middle theory*) yang mendukung pemahaman hubungan antar variabel dijelaskan lebih lanjut. Teori terapan (*applied theory*) yang digunakan dalam analisis juga diuraikan untuk menjelaskan aplikasi konsep dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya dirangkum dalam bentuk tinjauan empiris, yang membantu mengidentifikasi *research gap*. Untuk memperjelas hubungan antar variabel, kerangka konseptual disajikan dalam bentuk diagram atau model. Pengembangan hipotesis juga dilakukan dengan mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menjelaskan cara penelitian dilakukan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif, tergantung pada tujuan dan sifat penelitian. Bagian ini mencakup penjelasan tentang desain penelitian, seperti deskriptif, eksplanatori, atau eksploratori, serta variabel penelitian yang mencakup variabel bebas, terikat, dan moderasi. Definisi konseptual dan operasional variabel diberikan untuk memastikan pengukuran yang akurat. Selanjutnya, populasi dan sampel dijelaskan, termasuk metode pemilihan sampel seperti *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data dijelaskan, baik melalui data primer seperti kuesioner maupun data sekunder seperti laporan keuangan. Untuk analisis data, teknik statistik seperti regresi linier atau *Structural Equation Modeling* (SEM) sering digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menyajikan hasil penelitian dan interpretasinya. Bagian ini diawali dengan gambaran umum objek penelitian, seperti profil perusahaan atau data yang dianalisis. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas. Setelah itu, pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan mengaitkan temuan dengan teori atau penelitian terdahulu. Bagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implikasi dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Simpulan merupakan rangkuman temuan utama yang menjawab pertanyaan penelitian, sedangkan saran mencakup rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau implikasi praktis yang dapat digunakan oleh pihak terkait, seperti perusahaan atau pemerintah.